

Kajian Potensi Pengembangan Wisata Tanjung Mano Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan

Aqshan Shadikin Nurdin^{1,*}, Rosita², Andy Kurniawan³, Mahdi Tamrin⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara, Indonesia.

*Corresponding Author: aqshan@unkhair.ac.id

Abstract. *South Halmahera Regency has some locations that have the potential to be used or developed as tourist attractions. Kokotu Village, West Bacan District is one of the areas that has diverse natural wealth such as natural beauty that has potential as a tourism object. Such as white sand and beautiful sea that can attract tourist visitors. As a tourist location that is quite long, the tourist attraction has not been much managed and developed to be an advanced tourist location. The purpose of this study was to determine the factors that influence the development of Tanjung Mano tourism in Kokotu Village, West Bacan District and evaluate the potential development of Tanjung Mano Ecotourism. This research uses survey and interview methods that are qualitative descriptions. The survey method is used to observe and verify the types and potential of natural ecotourism. Meanwhile, interviews are used to find out people's perceptions and views on tourist attractions. Tanjung Mano tourist products are included in medium quality, based on the results of observations and assessments that refer to the parameters of the Bureau of Land Management, Tanjung Mano tourism objects are included in class B, namely (Medium quality). The assessment is seen from the aspect of the quality of tourist objects consisting of elements of authenticity, uniqueness, beauty, integrity and availability of development land, and institutional aspects. Although currently management is not optimal, support from related parties is needed in the development of tourism. This area has experienced a decline in the quality aspects of tourist objects due to considerations of accessibility and amenity.*

Keywords: *Potential, Development, Tourism, Tanjung Mano*

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki objek wisata yang sangat besar dalam pengembangan wisata. Wisata merupakan suatu bentuk perjalanan yang bertanggung jawab ke wilayah-wilayah yang masih alami dengan tujuan konservasi atau melestarikan lingkungan dan memberi penghidupan pada penduduk lokal serta melibatkan unsur pendidikan. Kabupaten Halmahera Selatan terdapat sebagian lokasi yang potensial dijadikan atau dikembangkan sebagai objek wisata. Desa Kokotu Kecamatan Bacan Barat adalah salah satu daerah yang memiliki kekayaan alam yang beraneka ragam seperti keindahan alam yang mempunyai potensi sebagai objek pariwisata. seperti pasir putih dan laut yang indah yang dapat menarik para pengunjung wisata. Sebagai lokasi wisata yang cukup lama, objek wisata tersebut belum banyak pengelolaan dan pengembangan untuk dijadikan lokasi wisata yang maju. Sehingga peneliti bermaksud melakukan

kajian potensi pengembangan wisata Tanjung Mano Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata Tanjung Mano Desa Kokotu Kecamatan Bacan Barat dan mengevaluasi potensi pengembangan Ekowisata Tanjung Mano.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara yang bersifat deskripsi kualitatif. Metode survei digunakan untuk melakukan pengamatan dan verifikasi terhadap jenis dan potensi ekowisata alam. Sedangkan, wawancara di gunakan untuk mengetahui persepsi dan pandangan masyarakat terhadap objek wisata

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan konservasi baik kawasan pelestarian alam maupun kawasan suaka alam atau kawasan hutan lindung, merupakan destinasi yang diminati oleh wisatawan ekotour, karena memiliki keanekaragaman flora dan fauna, fenomena alam yang indah, objek budaya dan sejarah serta kehidupan masyarakat lokal yang unik. Keseluruhan objek daya tarik wisata ini merupakan sumberdaya yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi sekaligus sebagai sarana pendidikan dan pelestarian lingkungan. Wisata merupakan kegiatan pariwisata yang diarahkan untuk memadukan pembangunan ekonomi sekaligus membangkitkan pendanaan untuk usaha-usaha pelestarian sumberdaya sebagai atraksinya.

Permasalahan dalam pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan serta kepedulian pada masyarakat sekitar pada kawasan-kawasan konservasi harus diselaraskan dengan visi pengembangan ekowisata yaitu konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya serta

pemberdayaan masyarakat lokal. Penciptaan iklim wisata yang menarik dalam rangka meningkatkan arus wisata yang dicapai adalah dengan melalui pembinaan, pemeliharaan, serta peningkatan objek wisata alam, dan menjaga terpeliharanya norma-norma keagamaan, budaya, serta kelestarian lingkungan hidup.

Pengembangan wisata bahari sebagai suatu ciri khusus daerah dalam peningkatan dan pengembangan sadar wisata masyarakat untuk menunjang pengembangan pariwisata, serta mengikutsertakan dan pembangunan sarana dan prasarana wisata. Selain itu, kebijakan pengembangan pariwisata di Desa Kokotu Kecamatan Bacan Barat dewasa ini mengarah pada suatu konsep wisata yang mengutamakan kelestarian lingkungan (berwawasan lingkungan) atau ekowisata demi terciptanya suatu pembangunan yang berkelanjutan. Konsep ekowisata merupakan suatu kegiatan wisata yang bertanggung jawab terhadap kualitas ekologis dan menyejahterakan masyarakat lokal.

Tabel 1. Pembagian Kelas Potensi Obyek Wisata

No	Jumlah	Pembagian Kelas Potensi
1	> 34	Tinggi
2	33 – 34	Sedang
3	< 33	Rendah

Sumber: Thohar, 2015

Berdasarkan data hasil pengamatan ODTW di Tanjung Mano termasuk dalam kriteria kualitas Sedang dengan skor 33. Penentuan kelas potensi sajian pada Tabel 2.

Tabel 2. Penentuan Kelas Potensi ODTW di Tanjung Mano

ODTW	Analisis Pengembangan																Skor	$(x - \bar{x})$	Varians			
	Kualitas				Aksesibilitas				Amenitas				Kelembagaan									
Batu	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4			$(x - \bar{x})$
Angus	4	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	33	-1,5	2,25
	Σ																33					

Sumber: Data Primer Hasil Analisis (2022)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, hasil penilaian variabel penelitian obyek wisata Tanjung Mano di jabarkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Skoring Potensi Obyek Tanjung Mano

No	Indikator/Variabel Potensi Obyek Wisata	Hasil skor
1	Kualitas Obyek Wisata	12
2	Aksesibilitas	6
3	Amenitas	6
4	Kelembagaan	9
	Jumlah	33

Komponen produk wisata mencakup atraksi alam, aksesibilitas, amenitas dan kelembagaan. Flora, fauna, dan lansekap merupakan faktor pendukung produk wisata. Faktor inti dan

pendukung dari suatu produk wisata ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lainnya dalam menarik pengunjung. Penilaian variabel penelitian obyek wisata untuk menghasilkan suatu analisis

yang matematis, maka pengamatan yang semula bersifat kualitatif harus dikonversikan ke dalam angka matematis dengan metode skoring (Thohar, 2015). Data yang telah dikonversi akan dijumlahkan dan dihitung untuk menentukan kelas potensi masing-masing. Setelah skor dijumlahkan, dengan menggunakan perhitungan sistematis akan diperoleh nilai *standard deviasi*. Nilai skor dan *standard deviasi* tersebut yang secara kualitatif akan menentukan kelas potensi dari obyek wisata Tanjung Mano.

4. KESIMPULAN

Produk wisata Tanjung Mano termasuk dalam kualitas Sedang, Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang mengacu pada parameter dari *Bureau of Land Management*, obyek wisata Tanjung Mano termasuk dalam kelas B yaitu (kualitas Sedang). Penilaian tersebut dilihat dari aspek kualitas obyek wisata yang terdiri dari unsur keaslian, keunikan, keindahan, keutuhan dan ketersediaan lahan pengembangannya, dan aspek kelembagaannya. Walaupun saat ini pengelolaan belum maksimal akan tetapi dukungan dari pihak terkait sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisatanya. Kawasan ini mengalami penurunan aspek kualitas obyek wisata diakibatkan pertimbangan aksesibilitas dan amenitas.

REFERENSI

- Arismiyanti, N. K. (2017). Development Strategy of Sustainable Marine Ecotourism in Indonesia. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*, 15, 118–138.
- Ayansari Dina Pratiwi, A. E. T., & Lahamendu, V. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Di Pulau Lembeh (Studi Kasus: Kelurahan Paudean, Kelurahan Pasir Panjang Dan Kelurahan Dorbolaang). *Spasial*, 4(3), 245–256
- Citra, I. P. A. (2017). Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.23887/jishundiksha.v6i1.8484>
- (Dirjen PHKA) Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan. 2003. Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Bogor: Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Departemen Kehutanan
- Fandeli, C. 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam (Cetakan Pertama) Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM
- Hakim, L. (2004). Dasar-Dasar Ekowisata. Malang: Penerbit Bayu Media Publishing.
- Herawati, L., Faizal, M. I., Ansiska, P., Lestyaningrum, R. A., & Zulia, Z. (2016). The Strategy for Ecotourism Development in Plantation Area: A Case Study from Kalibendo Plantation, Banyuwangi East Java. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 4(1), 31–38. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2016.004.01.06>
- Ikhsan, A. M. (2016). Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Tepian Sungai Tallo Di Makassar. *Jurnal Arsitektur, Kota Dan Permukiman (LOSARI)*, 1(1), 34–52
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. Nomor 33 Tahun 2009*. Tentang. Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah.
- Rumengan, S., Achmad, A., & Oka, N. P. (2013). Strategi Pengembangan Ekowisata di Kelurahan Lemo dan Sarira Kec. Makale Utara Kab. Tana Toraja. 1–15.
- Saputra, R. A., Zulfikar, A., & Ulfah, F. (2016). Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Ekowisata Mangrove Kota Rebah Sei Carang Tanjungpinang Kepulauan Riau. *Jurnal UMRAH*, 8(1).
- Soekmadi, R., & Kartodihardjo, H. (2010). Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 16(3), 148–154. <https://doi.org/10.7226/jtfm.16.3.%p>
- Umam, K., Tjondro Winarno, S., & Sudiyarto, S. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(1), 38–42. <https://doi.org/10.18196/agr.116>
- Marpaung, Happy (2002). Pengetahuan Kepariwisata. Bandung: Alfabeta
- Wiranatha, A. S. (2015). Sustainable Development Strategy For Ecotourism at Tangkahan, North Sumatera. *E-Journal of Tourism*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.24922/eot.v2i1.19437>